

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian yang ada di dalam diri siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut didukung oleh Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ketercapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari adanya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah hal yang dilakukan melalui proses dan interaksi kedua belah pihak baik siswa maupun guru. Kedua belah pihak harus memiliki tujuan yang sama dan tingkat kerja keras yang sama pula untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Dzalila, Ananda, dan Zuhri, 2020: 205). Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Hidayat, dkk 2020: 73).

Ketika proses belajar mengajar itu terjadi, tidaklah selalu mulus dan sesuai dengan rencana, pasti ada berbagai masalah yang terjadi baik dari guru, siswa, maupun lingkungan. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah dunia sedang dikejutkan oleh wabah virus *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19* (*Corona Virus Disease-19*). *Covid-19* merupakan penyakit menular yang dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru (Mustakim, 2020: 2). Virus ini mulai mewabah di kota Wuhan, Tiongkok yang kemudian menyebar ke seluruh dunia, sehingga mempengaruhi sektor ekonomi, sektor sosial, hingga sektor pendidikan.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus *Corona* dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing*, hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *Covid-19* berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry, dkk. 2020: 66).

Kebijakan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk mencegah dampak penyebaran *Covid-19* di Indonesia dalam bidang pendidikan adalah dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan. Dalam

surat edaran tersebut KEMENDIKBUD menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing (Handarini dan Wulandari, 2020: 496). Keputusan pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang proses belajar mengajar dilakukan secara daring menjadi alternatif pilihan agar pembelajaran tetap berjalan dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19* (Hidayat, dkk. 2020: 148).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dalam jarak jauh yang dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet (Handarini dan Wulandari, 2020: 500). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ternyata terdapat berbagai kendala, kemampuan dalam penggunaan teknologi menjadi kendala utama bagi semua pihak untuk mengikuti pembelajaran daring, baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua siswa. Selain itu, fasilitas pembelajaran masih kurang memadai, karena biasanya guru maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai namun saat ini dihadapkan dengan fasilitas yang hanya bergantung pada internet. Guru juga merasa asing dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah tanpa adanya pelatihan awal, sedangkan guru harus mampu merancang metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran daring, serta harus mahir dalam penggunaan teknologi karena akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Mastura dan Santaria, 2020: 294).

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas siswa. Jika siswa mampu menguasai apa yang mereka pelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Hasan (2016: 24) “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar berbeda-beda. Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran peranan guru sangatlah diperlukan. Perencanaan pembelajaran diperlukan oleh seorang guru untuk mengatur strategi dalam pembelajaran guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, penerapan model pembelajaran yang tepat, metode yang dianggap efektif dalam penyampaian materi sekaligus memudahkan siswa memahaminya (Atapukang, 2016: 46-47).

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan mental (otak) yang diperoleh siswa dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi setelah melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut didukung oleh Nugraha, Sudiatmi, dan Suswandari (2020: 270) yang mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar”. selanjutnya menurut Benjamin S. Bloom (dalam Fiteriani dan Baharudin 2017: 13) mengatakan bahwa ada tiga ranah (*domain*) dalam pencapaian hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Tetapi pada penelitian ini penulis lebih berfokus kepada hasil

belajar dalam ranah kognitif. Kemudian menurut Rambe (2018: 97) mengatakan bahwa “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), ranah kognitif dikelompokkan menjadi enam katagori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil penelitian Chairudin (2020: 82) menyatakan bahwa pembelajaran *online* mampu menjadi penolong dunia pendidikan di masa pandemi *Covid-19*, karena prestasi belajar siswa cenderung stabil dan tidak mengalami penurunan walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran *online* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68%. Sementara itu, hasil penelitian Dewa, Mukin, dan Pandango (2020: 357) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring berbantuan laboratorium virtual berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif fisika peserta didik dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan rata-rata nilai 74 dan persentasi ketuntasan sebesar 80% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam kategori baik. Selain itu, menurut Ramadhani (2020: 242) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring melalui model *Project Based Learning* (PjBL) di masa pandemi *Covid-19* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bioteknologi produksi pangan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hasil belajar kognitif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi meta-analisis terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Peneliti melalui penelitian ini ingin melihat

bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil kajian terdahulu, perlu dilakukan pengorganisasian data, menggali informasi sebanyak mungkin dari penelitian terdahulu yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan skripsi pada beberapa studi eksperimen. Peneliti tertarik melakukan penelitian meta-analisis, karena dengan adanya penelitian terdahulu perlu adanya analisis secara keseluruhan lagi dalam sebuah penelitian untuk melihat efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* dalam jenjang pendidikan dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA melalui studi meta-analisis. "Meta analisis adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara merangkum data penelitian, mereview dan menganalisis data penelitian dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya." (Mandailina, V. dkk. 2021: 122).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan meta-analisis mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* pada pelajaran IPA. Penulis mengangkat judul: **Meta-Analisis Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran IPA.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring banyak digunakan sebagai alternatif pilihan agar pembelajaran tetap berjalan dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*.
2. Belum adanya penelitian meta-analisis terbaru terkait penggunaan pelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian dilakukan pada artikel penelitian yang telah dipublikasi secara nasional
2. Penelitian hanya terfokus pada artikel yang telah dipublikasi 3 tahun terakhir yaitu 2019-2021.
3. Penelitian hanya terfokus pada artikel penelitian tentang pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* pada konsep materi IPA dengan jenis metode penelitian eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar jumlah artikel yang akan dianalisis terkait efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar kognitif pada pelajaran IPA?
2. Seberapa besar nilai *n-Gain* dengan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*?
3. Seberapa besar efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah artikel yang akan dianalisis terkait efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar kognitif pada pelajaran IPA.
2. Mengetahui nilai *n-Gain* dengan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan akademik atau keilmuan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para peneliti lain yang sedang mempelajari ilmu pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* sebagai solusi alternatif peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan masyarakat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menambah wawasan serta pemahaman yang kompleks bagi peneliti mengenai penelitian meta-analisis.

b. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan menambah masukan kerangka tulis dan pedoman yang layak dalam ilmu pengetahuan serta sebagai referensi untuk kajian pustaka bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam melakukan penelitian meta-analisis pada masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional disini adalah merupakan suatu informasi yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca, perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Meta-Analisis

Meta-analisis merupakan seperangkat metode statistik untuk menggabungkan hasil kuantitatif dari beberapa penelitian untuk menghasilkan rangkuman secara keseluruhan atas pengetahuan empiris pada topik tertentu. Hal ini digunakan untuk menganalisis kecenderungan sentral dan variasi dalam hasil studi, dan mengoreksi kesalahan dan bias dalam penelitian. Hasil dari studi original biasanya dikonversi ke satu atau bentuk metrik umum yang disebut dengan *effect size*, yang kemudian dikombinasikan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mensintesis hasil dari studi yang menggunakan ukuran yang berbeda dari konstruk atau laporan yang sama dengan cara yang berbeda. Meta-analisis dalam penelitian ini dilakukan pada hasil belajar kognitif siswa.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dalam jarak jauh dengan menggunakan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet.

Sintaks dalam pembelajaran daring terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap persiapan dalam pembelajaran daring yaitu dengan menyiapkan materi, membuat aturan pembelajaran, menyiapkan daftar absensi, dan menyiapkan akses internet. Setelah melakukan persiapan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pendahuluan, yaitu absensi, apersepsi, dan motivasi, selanjutnya melaksanakan tahap inti yang dapat dilakukan dengan bantuan model dan media yang menarik, dan setelah melakukan kegiatan pada tahap inti kemudian diakhiri dengan tahap penutup.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Corona* yang menyebar pada skala internasional dan mempengaruhi orang dalam jumlah besar. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru.

4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku dalam pemahaman konsep yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dilihat, dibaca, dialami, atau yang dirasakan. Dalam Taksonomi Bloom Revisi, Taksonomi Bloom dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi proses

kognitif dan dimensi pengetahuan kognitif. Dimensi proses kognitif dibagi menjadi enam tingkatan dari tingkatan terendah sampai tingkatan tertinggi yaitu C1 (mengingat atau *remembering*), C2 (memahami atau *understanding*), C3 (mengaplikasikan atau *applying*), C4 (menganalisis atau *analyzing*), C5 (mengevaluasi atau *evaluating*), dan C6 (mengkreasi atau *creating*). Sedangkan dimensi pengetahuan kognitif dibagi menjadi empat, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah pada tingkatan C1 (mengingat atau *remembering*), C2 (memahami atau *understanding*), C3 (mengaplikasikan atau *applying*), C4 (menganalisis atau *analyzing*), C5 (mengevaluasi atau *evaluating*), dan C6 (mengkreasi atau *creating*).

5. Pelajaran IPA

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.